BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara, dimana jika sumber daya yang dimiliki oleh negara tersebut berkualitas maka akan semakin meningkatkan presentasi keberhasilan pembangunan. Hal tersebut berkaitan erat dengan pendidikan yang terdapat di suatu negara, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Sehingga jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik, maka akan dapat meningkatkan kesempatan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Impian Republik Indonesia untuk membuat kualitas pendidikan yang baik nyatanya belum terlaksana secara maksimal. Faktanya, pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan tergolong rendah dibandingkan Negara-negara lain. Terbukti pada penelitian perolehan hasil belajar dari evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan oleh *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA). PISA merupakan program yang mengurutkan kualitas dari sistem pendidikan di 78 negara seluruh dunia setiap tiga tahun sekali dengan cara tes mengenai tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. Berdasarkan hasil survey PISA *Insight and Interpretations* 2018 di Negara ASEAN, Indonesia memiliki pencapaian hasil belajar yang dibawah rata-rata baik dari kompetensi membaca, matematika dan juga sains.[1] Hasil penelitian inilah yang membuktikan bahwa ternyata pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

[1] OECD. *Programme for International Student Assesment (PISA) 2018*, (2015). Retrived from https://www.oecd.org/pisa/Combined_Excecutive_Summaries_PISA_2018.pdf

Pencapaian hasil belajar yang masih rendah dan dibawah rata-rata berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh PISA diakibatkan karena hasil belajar siswa Indonesia yang masih tergolong rendah. Hasil belajar sangat bergantung dan berkaitan erat dengan proses belajar yang terjadi oleh setiap individu pada setiap jenjang pendidikan. Belajar berupa suatu kegiatan yang memiliki proses dan juga merupakan unsur yang sangat umum dan pokok dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotor. Karena hal tersebutlah, maka pihak sekolah dapat mengukur proses belajar mengajar dan mengamati proses tersebut sampai menghasilkan hasil belajar yang dilambangkan dengan skor untuk dapat menjadi acuan apakah proses kegiatan belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran untuk dapat dijadikan evaluasi kedepannya. Indikator tersebut dapat berlaku baik bagi guru maupun murid. Jika hasil belajar menunjukkan nilai yang tergolong rendah dan belum maksimal, maka harus ada beberapa sistem yang diperbaiki dalam proses pembelajaran yang terjadi. Jadi, hasil belajar pada siswa juga dapat menjadi cerminan dalam menilai keberhasilan mengajar. Di sisi lain, hasil belajar siswa menjadi fungsi untuk menilai tingkat keterampilan siswa yang mengarah baik menuju perubahan positif maupun negatif.

Proses pembelajaran yang terjadi dapat menuntut siswa untuk memiliki keyakinan pada diri sendiri dan motivasi belajar yang tinggi,jika hal tersebut terjadi maka siswa mampu untuk dapat menyelesaikan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Kepercayaan diri pada kemampuan yang dimilikinya akan dapat memberi kekuatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini sangat penting untuk dimiliki siswa agar siswa tersebut mampu mengikuti proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga,

jika hal tersebut sudah dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.

Motivasi digambarkan sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Motivasi dapat berasal dari dorongan dalam individu dan juga dorongan dari luar individu tersebut. Peranan motivasi dalam hal ini adalah sebagai mediasi antara *self-efficay* dengan hasil belajar biologi. Dimana jika seseorang memiliki motivasi, maka seseorang akan memiliki efikasi diri untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dan diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan anatara *self-efficacy* terhadap *student's performance* dengan menggunakan variabel *motivation* sebagai variabel medias untuk diteliti. Sehingga, kami ingin mengangkat judul penelitian "Peranan *Motivation* Sebagai Mediasi Antara *Self-efficacy* dengan *Students Performance*".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya: (1) Mungkinkah terdapat pengaruh langsung antara *motivation* terhadap *self efficacy* siswa?; (2) Mungkinkah terdapat pengaruh langsung antara *motivation* terhadap *student performance*?; (3) Bukankah terdapat pengaruh langsung antara *self efficacy* terhadap *student's performance*?; (4) Mungkinkah terdapat pengaruh tidak langsung antara *motivation* terhadap *student's performance*?; (5) Mungkinkah terdapat pengaruh antara *personality* terhadap *student's performance*?; (6) Mungkinkah terdapat pengaruh langsung antara *task performance* terhadap *student's performance*?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan dan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi

pada peranan *motivation* sebagai mediasi antara *self efficacy* dengan *student's performance*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diteliti yaitu:

1. Apakah *motivation* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh langsung terhadap *motivation?*
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh tidak langsung terhadap *student's performance* melalui *motivation?*

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah literatur penelitian selanjutnya dan sebagai informasi tambahan pada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peranan *motivation* sebagai mediasi antara *self efficacy* dengan *student's performance*.
2. Untuk membantu siswa dalam peningkatan *student's performance* dengan mediasi *motivation.*
3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah dalam membina dan meningkatkan *student's performance*.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA